

**PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP TABUNGAN INFAQ
SANTRI MA`HAD AL- JAMIAH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SITI KHOTIMAH
NPM.1511010157**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

**PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP TABUNGAN INFAQ
SANTRI MA`HAD AL- JAMT`AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SITI KHOTIMAH
NPM.1511010157**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I :Dra.Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II: Drs. H. Mukti SY, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ) TERHADAP TABUNGAN INFAQ SANTRI MA`HAD AL- JAMI`AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Spiritual Quotient (SQ) atau biasa disebut dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut sebagai kemampuan potensial yang menjadikan seseorang dapat memaknai nilai, moral, dan cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dari sesama makhluk. Banyak orang yang memandang sebelah mata mengenai *spiritual quotient* mereka masih beranggapan bahwa kecerdasan intelektual yang menentukan kesuksesan kehidupan seseorang. Sehingga mengakibatkan banyak orang yang menjalani kehidupan dengan mengalir begitu saja, dan tak mampu menghadapi permasalahan- permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung sebagai pesantren kampus telah menerapkan Tabungan Infaq sebagai cara efektif sebagai usaha dalam mempertahankan *spiritual quotient* santri Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan oleh *spiritual quotient* terhadap pelaksanaan tabungan infaq santri . Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey (*survey research*) Peneliti tidak memberikan perlakuan khusus atau tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan untuk menganalisa atas perlakuan yang sudah biasa terjadi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa, wawancara, dan dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: adanya pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap tabungan infaq santri yang ditimbulkan oleh *spiritual quotient*. Hal ini berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis metode korelasi dengan menggunakan program SPSS 25 for windows. Dengan angka perbandingan $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$ yaitu $0,846 > 0,220$ yang dapat diartikan bahwa H_1 (Hipotesis) dapat diterima. Bahwa *spiritual quotient* dapat mengendalikan hati nurani , sehingga memiliki rasa peduli dan infaq juga tertera dalam Al- Qur`an sebagai bukti dari keimanan seseorang.

Kata Kunci : *Spiritual Quotient*, Tabungan Infaq



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT (SQ) TERHADAP
TABUNGAN INFAQ SANTRI MA'HAD AL- JAM'AH UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama : **SITI KHOTIMAH**

NPM : **1511010157**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Drs. H. Mukti SY.M. Ag
NIP. 195705251980031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 1965021919980310

MOTTO

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ ﴿١٦﴾

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan Barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. At-Taghabun:16)¹

¹ Endang Hendra,dkk, *Al- Qur`an Cordoba special for Muslimah* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia. h. 557

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil`alamiin,

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Rabbul`alamin yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, penulis persembahkan karya ini untuk orang- orang terkasih yang telah berjasa dalam hidup penulis:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtuaku tercinta. Ayahanda Waddi Asmani dan Ibunda Warsidah yang telah tulus ikhlas dengan penuh cinta membesarkan, membimbing, mengorbankan segalanya. Selalu menyemangati, mendukung, mendo`akan, mendampingi setiap proses yang Ananda lalui. Sungguh tak terbalaskan, semoga Allah senantiasa menyayangi dan menjaga Ayahanda dan Ibunda.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang berharga dan akan dijadikan lentera dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Khotimah lahir di Kotabumi, 03 April 1997. Penulis adalah putri kelima dari keluarga yang sangat sederhana, yaitu Bapak Waddi Asmani dan Ibu Warsidah. Penulis memulai pendidikan pertama di TK Islam Nurul Ihsan Tanjung Aman pada tahun 2002 , kemudian melanjutkan ke SDN 03 Tanjung Aman tahun 2003-2009, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 03 Tanjung Aman tahun 2009-2012, dan SMAN 01 Kotabumi, Lampung Utara tahun 2012-2015.

Sejak Sekolah Dasar penulis menuntut ilmu agama pada yayasan Taman Pendidikan Al- Qur`an Nurul Ihsan hingga Sekolah Menengah Atas. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015-2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga menjadi mahasantri di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung selama empat semester dan semester selanjutnya penulis menjadi pengurus di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamiin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan sega nikmat iman, Islam, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Imam Syafe`I, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Drs. H. Mukti SY, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabra membimbing
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan

ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

5. Ustadz Kamran As`at Irsyadi, Lc,Ms,I yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung
6. Saudara- saudaraku, tiga wanita cantik bersama keluarga kecilnya yang selalu ada untuk penulis. Tak pernah bosan menyemangati, menghibur, menginspirasi serta mendo`akan selalu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orangtua batinku, sosok Guru yang selalu penulis sebut dalam do`a, yang selalu menemani peroses penulis sejak awal pendidikan, yang selalu menyemangati dan mendo`akan yaitu K.H. Musta`in Maksum dan Umi Hj. Koni`ah, S.Pd. Terimakasih tak terhingga Ananda ucapkan.
8. Saudara satu atap, satu perjuangan Kak Barkah, Kak Halim, The Lina, Mbak Inafi, Mas Ghozali, Dede Muzay, Kak Tuta, Kak TowiL, Kikit, Bang Zul, yang selalu sedia mendengarkan keluhanku, memberi semangat ketika penulis merasa letih. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang banyak menghadirkan kisah indah.
9. Seseorang yang menjadi cambuk bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh- sungguh. Semoga senantiasa Allah berikan kebahagiaan kepadamu dan kepada orang yang ada disampingmu.
10. Keluarga Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 (Khususnya kelas C). Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.

Penulis berharap semoga Allah swt membalas semua amal kebaikan dan bantuan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin Yaa Rabbal`alamiin

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis

Siti Khotimah
1511010157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGHANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B..... Alasan Memilih Judul	3
C..... Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	13
E..... Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah.....	14
G. Tujuan Penelitian.....	14
H. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	16
1. <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spriritual)	16
a. Pengertian <i>Spiritual Quotient</i> (Kecerdasan Spriritual)	16
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Sepiritual	17
c. Cara Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Spriritual	18
d. Dimensi Kecerdasan Spriritual	21
2. Tabungan Infaq	22
a. Pengertian Tabungan Infaq	22
b. Dasar Hukum Infaq	25
c. Syarat-Syarat Berinfaq dalam Al-Qur'an	27
d. Tujuan Berinfaq	29
B..... Kerangka Berfikir.....	31
C..... Penelitian Yang Relevan	32
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Definisi Operasional Variabel	37
D.	Variabel Penelitian	39
E.	Populasi dan Sampel	40
F.	Teknik Pengumpulan Data	42
G.	Instrumen Penelitian	45
H.	Analisis Data	47
1.	Ujicoba Instrumen Penelitian	48
2.	Uji Coba Prasyarat	49
a.	Uji Normalitas	49
b.	Uji linieritas	49
3.	Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Data Hasil Dokumentasi	51
1.	Sejarah Berdirinya	51
2.	Visi dan Misi	52
3.	Status dan Fungsi	53
4.	Organ dan Struktur Pengelola	54
5.	Mahasantri	57
6.	Sarana dan Prasarana Kepesantrenan	57
7.	Pola Pendidikan Ma'had Al- Jami'ah Uin Raden Intan Lampung	58
B.	Data Hasil Angket	66
1.	Uji Validitas Instrument	66
2.	Uji Coba Prasyarat	70
a.	Uji normalitas	70
b.	Uji lineritas	71
3.	Pengujian Hipotesis	72
C.	Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

77

LAMPIRAN... ..

79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Indikator Spiritual Quotient (SQ)	39
Tabel 3.2.Indikator Tabungan Infaq.....	40
Tabel 3.3.DaftarPopulasi (MahasantriMa`had Al- Jami`ah).....	42
Tabel 3.4.Distribusi Sampel Penelitian	43
Tabel 3.5.Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	48
Table4.1. Uji Validitas Intensitas Berinfaq	69
Tabe4.2.Uji Validitas Variabel <i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	70
Tabel 4.3.Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.4.Uji Linieritas	73
Tabel 4.5.Uji Hipotesis	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Kisi – kisi Instrumen Variabel Intensitas Berinfag
- Lampiran II Kisi- kisi Instrumen Variabel *Spiritual Quotient (SQ)*
- Lampiran III Angket Santri
- Lampiran IV Pedoman Wawancara
- Lampiran V Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VI Catatan Lapangan 1
- Lampiran VII Catatan Lapangan 2
- Lampiran VIII Catatan Lapangan 3
- Lampiran IX Catatan Lapangan 4
- Lampiran X Skor Angket *Spiritual Quotient*
- Lampiran XI Skor Angket Intensitas Berinfag

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian dari judul “PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP TABUNGAN INFAQ SANTRI MA`HAD AL- JAMI`AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang jelas, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah daya yang tercipta dari seseorang atau perlakuan seseorang.¹ Pada skripsi ini, pengaruh yang penulis maksudkan adalah sebuah sikap baru yang tercipta dari seseorang akibat melakukan sebuah pekerjaan.

2. *Spiritul Quotient (SQ)*

Spiritul Quotient (SQ) atau biasa disebut dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut sebagai kemampuan potensial yang menjadikan seseorang dapat memaknai nilai, moral, dan cinta

¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 2011, h. 1045

terhadap kekuatan yang lebih besar dari sesama makhluk.² Dalam hal ini, penulis mengartikan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang yang berkenaan dengan hati dalam memaknai perbuatan baik bagi diri sendiri, orang lain, maupun alam sekitar berdasarkan keyakinan terhadap Tuhannya.

3. Tabungan Infak

Tabungan dan infak , secara konseptual berasal dari dua kata yang berbeda yaitu tabungan dan infaq. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi sebagai simpanan yang akan digunakan dimasa yang akan mendatang.³ Sedangkan Infak Dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pemberian (sumbangan) harta untuk kepentingan kebaikan.⁴

Setelah mengetahui pengertian tabungan dan infaq maka penulis akan menyimpulkan maksud dari tabungan infaq , yaitu harta yang disisihkan untuk disimpan dengan tujuan agar dapat disumbangkan demi kepentingan yang bersifat baik karena Allah swt. Tabungan infaq dalam skripsi ini merupakan sebuah tabungan yang berbentuk celengan yang diisi oleh santri bukan untuk kepentingan pribadi melainkan akan dikumpulkan untuk disumbangkan di jalan Allah swt.

² Catru Widatik, Rispantyo, Djoko Kristanto, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akutansi". *Jurnal Akutansi*, Vol.12 no.1 (2016),h. 18

³ Dudi Badruzzaman, "Riba Dalam Perspektif Keuangan Islam". *Jurnal Al- Amwal STAI Bakhti Persada Bandung* , Vol. 1 no.2 (Februari, 2019) ,h. 63

⁴ Fikri Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Agency, 2015), h. 167

4. Santri

Santri adalah seseorang yang tinggal dan menuntut ilmu di sebuah pesantren. Menurut pendapat lain, disebutkan bahwa santri adalah orang yang sedang atau pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren, menggali informasi ilmu agama dari *kiyai* (guru, teladan, uswah) selama berada di pondok pesantren.⁵ Sedangkan maksud penulis dalam skripsi ini adalah seorang Mahasiswa yang tinggal di Ma`had Al-Jami`ah UIN Raden Intan Lampung baik putri maupun putra yang tidak hanya tinggal tetapi belajar .

Setelah dijelaskan beberapa istilah yang ada di dalam judul, maka penulis dapat menegaskan bahwa maksud judul tersebut secara keseluruhan adalah suatu penelitian atau kajian tentang Kecerdasan Spiritual dan program tabungan infaq yang dilaksanakan oleh santri Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini dalam penelitiannya dengan beberapa factor dan pertimbangan, yaitu:

1. Sebagian besar santri yang tinggal di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung bukanlah lulusan pesantren melainkan dari sekolah umum di jenjang pendidikan sebelumnya, dan tentunya memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda beda.

⁵ Sa`id Aqil Siraj, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Peaantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 130

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan perlu adanya usaha dalam mengelola kecerdasan spiritual agar tidak menurun begitu saja. Pengelolaan kecerdasan spiritual ini dilaksanakan dengan program yang dirasa mampu untuk mengelola kecerdasan spiritual santri.
3. Judul ini memiliki relevansi di jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) , karena banyak mahasiswa santri dan Mahasiswa pada umumnya yang masih enggan peduli dengan kecerdasan spiritual. Padahal kecerdasan spiritual merupakan aspek yang paling penting. Selain itu lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian penulis berada di dalam satu kawasan atau lingkungan yang sama dengan penulis sehingga penelitian mudah dijangkau dan data- data yang dibutuhkan cukup tersedia dengan sarana serta biaya yang tidak berlebihan sehingga tidak menyulitkan penulis dalam melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan.⁶ Dapat diartikan bahwa kecerdasan merupakan sebuah kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang yang berupa keahlian dan ketangkasan yang dapat dilatih dan ditingkatkan.

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung; Mizan, 2002), Cet.ke-5, h.3

Sedangkan Kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷ Ary Ginanjar Agustian juga menyebutkan dalam kata pengantar bahwa ada dimensi lain selain kecerdasan emosional yang tak kalah pentingnya bagi kehidupan seseorang yang akan menjajalin hubungan vertikal yaitu hubungan kepada Tuhannya, dimensi inilah yang disebut dengan kecerdasan spiritual.

Dari pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall tersebut maka penulis juga akan berpendapat mengenai kecerdasan spiritual. Kecerdasan Spiritual atau *spiritual quotient* menurut penulis adalah sebuah kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang yang membuat seseorang itu mampu untuk memaknai setiap apa yang ia lakukan sebagai sebuah hubungan yang dapat mempererat atau memperjauh hubungan terhadap Tuhannya.

Kecerdasan spiritual inilah yang menurut para peneliti bidang neurologi (ilmu syaraf) akan mempunyai tempat di dalam otak. Sehingga tempat dibagian otak tersebut mampu merasakan pengalaman-

⁷ Ary Ginanjar Agustian New Edition, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: penerbit Arga, 2007)h. 46

pengalaman spiritual , dan merasakannya. Dalam hal ini maksudnya adalah mampu untuk menyadari kehadiran Tuhan disekitar kita serta untuk memberi makna setiap kejadian yang terjadi pada dirinya. Sehingga salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah mampu memaknai setiap apa yang terjadi dalam kehidupannya.⁸

Terdapat ayat dalam Al- Qur`an yang akan menjelaskan kecerdasan Spiritual, yaitu surat Al-Maidah: 58:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا
يَعْقِلُونَ

“Dan apabila menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) shalat, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau menggunakan akal”(Q.S. Al- Maidah/ 5 : 58).⁹

Pada ayat tersebut menunjukkan adanya komponen kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk terlihat dalam pelbagai kebajikan. Orang- orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati, dan menunjukkan rasa kasih. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau ilahi pada pelbagai aktivitas, peristiwa, dan hubungan sehari-hari.

⁸ Rifda El Fī`ah, *Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan yang Mencerahkan*. Vol. 7 Jurnal Al- Tadzkiryayah (2016).h. 189

⁹ Endang Hendra,dkk, *Al- Qur`an Cordoba special for Muslimah* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.h.118

Juga ayat berikut, (Surat Al-Baqarah: 164):

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَآخِ تَلْفِ الْيَوْمِ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْأَنْبِيَاءِ نَجْوَىٰ فِي
 الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا
 وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
 لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nyadan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”(Q.S. al-Baqarah: 164)¹⁰

Dari ayat tersebut kita juga dapat memaknai bahwa apapun yang terjadi di bumi ini seperti adanya hujan, awan, angin, hewan, tumbuhan adalah sebuah pesan dari Allah swt sebagai tanda- tanda kebesaranNya. Tetapi tidak semua orang mampu memaknai itu semua, hanya orang-orang yang memikirkan atau yang memiliki kecerdasan spiritual yang mampu memaknai itu semua.

Pada saat ini semua kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan – kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam

¹⁰ Ibid.h. 25

kehidupan di dunia. Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang . Dengan terbinanya seluruh potensi secara sempurna, diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan.

Dalam hal ini, melihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.¹¹ Seseorang yang memiliki SQ yang baik maka dapat memfungsikan IQ dan EQ yang ia miliki secara baik.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoism), apalagi bertindak dzolim kepada orang lain.¹² Hal ini dapat dilihat dari keadaan di sekitar kita bahwa seseorang yang memaknai setiap kegiatannya dengan bergantung pada Ridho Allah maka ia akan mengutamakan kebaikan tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi untuk orang disekitarnya pula, sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan terhindar dari sikap mementingkan dirinya sendiri.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall “seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka akan cerdas pula dalam menghadapi persoalan makna atau *value* , yaitu kecerdasan untuk mampu menempatkan perilaku

¹¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, Op.Cit., h.4

¹² Suharsono, Melejitkan IQ,EQ,SQ, (Tangerang:Ummah Publishing,2009), Cet.ke-1,h.240

dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan dalam menilai mana yang lebih bermakna dan mana yang tidak”.¹³

Dari pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya orang yang spiritualnya baik maka ia akan mampu memaknai setiap aktifitas yang dilakukannya sehari-hari sebagai ibadah. Makna ibadah disini tidak hanya shalat, puasa, dan sebagainya tapi ibadah yang dimaksud oleh penulis adalah sebagai sesuatu yang baik yang mendapatkan pahala dan di Ridhoi oleh Allah swt.

IQ dan EQ saja tidaklah cukup untuk membawa diri. Masih ada nilai-nilai lain yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya, yaitu kecerdasan spiritual atau SQ. Artinya, IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia bisa memanfaatkan teknologi dan efisiensi dan efektivitas. Juga peran EQ yang memegang begitu penting dalam membangun hubungan antara manusia yang efektif sekaligus perannya dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu hanya akan mendatangkan hilter-hilter baru atau Fir'aun-fir'aun kecil di muka bumi.¹⁴

IQ, EQ, SQ, merupakan tiga komponen yang saling menunjang menurut penulis. Setiap kecerdasan memiliki fungsi dan kelebihan masing-masing. Tetapi penulis berpendapat bahwa SQ merupakan hal yang sangat penting bahkan yang utama bagi diri seseorang. Jika seseorang sudah tidak mampu untuk membangun SQ maka tidak akan ada

¹³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), h.13

¹⁴ *Ibid*, h.13

hubungan yang terjalin dengan Tuhannya. Sedangkan kita adalah makhluk yang tentunya akan tidak ada apa- apnya jika tidak menjalin hubungan dengan Penciptanya yaitu Allah swt.

Sebuah forum diskusi Top Eksekutif Internasional yang membahas mengenai *leadership* menorehkan hasil diskusi yang sangat penting yaitu bahwa mereka sepakat mengatakan spiritualisme mampu menghasilkan lima hal yaitu: ¹⁵

1. Integralitas atau kejujuran
2. Energi atau semangat
3. Inspirasi atau ide kreatif
4. *Wisdom* atau bijaksana
5. Keberanian dalam mengambil keputusan

Dari pernyataan- pernyataan diatas, yang telah dibuktikan melalui penelitian. Penulis juga berpendapat sama yaitu setuju dengan tidak ada sedikitpun keraguan mengenai hal tersebut bahwasanya kecerdasan spiritual akan menghasilkan pemikiran dan sikap- sikap yang baik atau dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu membangun kecerdasan emosional dan intelektual.

Melatih *spiritual quotient* seseorang harus dengan upaya yang keras salah satunya adalah dengan pembiasaan dan kesadaran dari diri seseorang tersebut. Nyatanya, dewasa ini banyak manusia modern yang

¹⁵ Ibid, h. 5

menderita penyakit yang dinamakan *spiritual pathology* atau *spiritual illness*.

Menurut Khalil Kavari , “apabila manusia gagal dalam mencapai makna hidupnya, mereka akan menderita kekeringan jiwa , seperti yang banyak terjadi di sekitar kita dewasa ini. Hal ini terjadi akibat kesalahan orientasi dalam menjalani kehidupan”.¹⁶

Penulis beranggapan bahwasanya dewasa ini banyak fenomena yang terjadi dimasyarakat yaitu orang yang jiwanya sakit tetapi mereka tidak menyadari apa penyebab sakitnya jiwa mereka. Jiwa yang merasa tidak nyaman, tidak tenang meski berada di tempat yang nyaman.

Oleh karena itu penting sekali bagi seseorang memperhatikan keadaan jiwanya. Apakah sehat atau ada yang terganggu di dalam jiwa. Jika jiwa kurang sehat maka spiritual lah yang harus dibangun agar merasa nyaman, tentram, dan bahagia dan orang yang sudah memiliki spiritual yang baikpun harus mampu mempertahankan spiritualnya dengan kegiatan- kegiatan yang mampu mendekatkan diri kepada Tuhannya..

Kecerdasan spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hati nurani dan nilai – nilai agama. Danah Zohar dan Ian Marshall , dalam bukunya menjelaskan bahwa setidaknya ada beberapa unsur seorang dikatakan memiliki spiritual yang cerdas, antara lain:¹⁷

- a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan
- b. Tingkat kesadaran diri

¹⁶ Agustian , Ary Ginanjar ,*ESQ POWER* , (Jakarta:Arga Publishing ,2007),h.97

¹⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, Op.Cit., h.14

- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai- nilai
- e. Kenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f. Memiliki cara pandang yang holistic , dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterikatan diantara sesuatu yang berbeda.
- g. Memiliki kecenderungan yang nyata untuk bertanya “mengapa” (“*why*”) atau “bagaimana jika?” (“*what*”) dan cenderung untuk mencari jawaban- jawaban yang mendasar
- h. Menjadi apa yang disebut para psikolog sebagai “*fieldt independent*” (“bidang mandiri”) yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik , maka akan terlihat dari ciri- ciri yang telah disebutkan diatas. Diantara seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah seseorang yang mampu bersikap jujur, amanah, darmawan, sederhana, berwawasan jauh, berjiwa besar, memiliki empati.

Apabila dikaitkan dengan infaq, maka kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk membelanjakan harta yang dimilikinya pada jalan Allah swt, darmawan, berjiwa besar, dan memiliki rasa tanggung jawab akan harta yang dimilikinya.

Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung Sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung, maka diperoleh informasi bahwa banyak kegiatan yang membangun spiritual santri di ma`had al- jami`ah seperti shalat berjama`ah, shalat dhuha, tahajud, dan juga program penunjang yang baru beberapa tahun belakangan ini dilaksanakan yaitu tabungan infak. Namun kendati demikian masih saja ada santri yang malas untuk shalat berjama`ah, puasa sunnah, maupun berinjak.¹⁸ Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian dengan objek penelitian santri Ma`had Al- Jami`ah.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam mengenai seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kebiasaan berinjak, yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh *Spiritual Quotient (SQ)* Terhadap Tabungan Infaq Santri Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

¹⁸ Isti Mudrikah (*Musyrifah*), Wawancara dengan penulis, Sekretariat Ma`had Al- Jami`ah, 11 Januari 2019

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dimunculkan adalah, sebagai berikut:

1. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu bersikap jujur, amanah, darmawan, sederhana, berwawasan jauh, berjiwa besar, memiliki empati.
2. Seseorang yang memiliki SQ yang baik maka dapat memfungsikan IQ dan EQ yang ia miliki secara baik.
3. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau ilahi pada pelbagai aktivitas, peristiwa, dan hubungan sehari-hari

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu usaha untuk menentukan batasan- batasan dari masalah yang diteliti. Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah pada pengaruh *spiritual quotient (sq)* terhadap tabungan Infaq, dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti.

F. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian akan dicarikan jawabannya yaitu sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap tabungan infaq santri Ma`had Al- Jami`ah?”

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap tabungan infaq santri Ma`had Al- Jami`ah?

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis

1. Kegunaan Akademis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tabungan infaq.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tabungan infaq.
- b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para asatid, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual)

a. Pengertian Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual)

SQ atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal, ialah kemampuan seseorang melakukan refleksi diri, merenung, dan berhubungan dengan alam batin serta Tuhannya, serta kecerdasan interterpersonal yaitu dalam hal sikap dan perbuatan terhadap orang lain.¹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall “ kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan, memaknai sesuatu dengan makna yang lebih luas dan menilai dengan penilaian yang lebih luas juga.”²

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, “kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberi makna ibadah kepada setiap perilaku dan kegiatan. , melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah , menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip *lillahita`ala*.”³

Dari pengertian- pengertian di atas, maka peneliti menggunakan konsep kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall karena, menurut peneliti kecerdasan spiritual berhubungan erat dengan Tuhan. Memaknai segala aktifitas yang dilakukan dengan arti yang lebih

¹ Winarno Darmoyuwono, *Rahasia Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Sangkan Paran Media , 2008), h. 20

² Nasrudin Razak, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah*, (Bandung: Al- Ma`arif, 1992), h.92

³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahsia Sukses: Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga,2005), h.57

mendalam tidak hanya yang tampak oleh luarnya saja tetapi memaknai dengan yang lebih luas dari itu. Contohnya adalah belajar, belajar merupakan kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan Tuhan tetapi belajar jika dimaknai sebagai ibadah maka akan lebih bermakna karena Allah memerintahkan untuk menuntut ilmu, dan banyak keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu. Begitupun dengan bekerja jika seseorang hanya memandang secara mendasar maka bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi orang yang mampu memaknai pekerjaannya makna bekerja tidak lagi sebagai pemenuh kebutuhan tetapi sebagai ibadah. Dengan bekerja berate kita sudah *bertawakkal* kepada Allah.

Penelitian ini menjadikan sudut pandang pada kecerdasan spiritual. Karena dengan kecerdasan spiritual maka aspek- aspek kecerdasan yang lain dapat diarahkan kepada fungsionalisasi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Dalam kacamata islam anak dilihat dari eksistensi manusiawinya yang memiliki fitrah, yakni tauhid, yang secara potensial dapat dikembangkan sebagai hamba sekaligus khalifah dimuka bumi.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa factor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang. Zohar dan Marshall mengungkapkan factor- factor tersebut, antara lain yaitu:⁴

⁴ Darmadi, *Kecerdasaan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Jakarta:Guepedia ,2016), h. 50

- 1) Sel Saraf Otak. Otak menjadi penghubung antara kehidupan lahiriah dan batiniah. Dengannya kita mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.
- 2) Titik Tuhan (God Spot). Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung.

Dari kedua faktor tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual tidak bersifat mutlak atau keturunan maupun bakat yang ada dalam diri seseorang. Artinya, kecerdasan spiritual itu sendiri dapat meningkat maupun menurun dengan dipengaruhi oleh factor- factor tertentu. Kecerdasan spiritual dan sel otak saling mempengaruhi.

Kecerdasan spiritual mengambil peran sel sel otak dalam menjalankan tugasnya. Saat lobus temporal meningkat maka seseorang akan mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Saat seseorang mampu membedakan yang baik dan yang buruk secara lahiriah dan batiniah maka ia akan cenderung melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan.⁵

c. Cara Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual

Kebahagiaan serta Kedamaian Hati sebagai upaya meningkatkan kecerdasan ruhaniah atau kecerdasan spiritual manusia perlu

⁵ *Ibid*,h. 50.

melakukan secara kontinu pengoptimalisasai kecerdasan spiritual. Oleh karena itu diperlukannya langkah langkah sebagai berikut:⁶

- 1) Rasa cinta (mahabbah) serta pemahaman yang sangat Kukuh terhadap ruh tauhid, ,menjadikan Allah satu-satunya Ilahi,
- 2) tumpuan dan tujuan tempat seluruh tindakan diarahkan kepadanya.
- 3) Kehadiran Allah selalu berada dalam kehidupan kita. Sangat penting bagi kita memberikan kesadaran dan keyakinan pada hati kita bahwa Allah hadir dan menyaksikan seluruh perbuatan kita bahkan bisikan kalbu kita.
- 4) Kesementaraan dunia dan keabadian akhirat, sehingga merasakan dengan sangat bahwa hidup adalah hanya sekejap saja dan keabadian adalah selamanya di akhirat kelak kehidupan di dunia adalah ladang bagi kehidupan di akhirat.
- 5) Keinginan yang kuat untuk menjadi teladan bagi manusia. Maksudnya merasakan dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah dengan membaca dan mengambil hikmah dari kisah rasul dan para sahabatnya serta orang-orang yang arif,yang mana hidupnya selalu bersih dan mengabdikan pada nilai-nilai kebenaran ilahiyah.

⁶ *Ibid.,h. 51*

- 6) Berprinsip bahwa kesederhanaan itu indah memuji diri dengan cara mempraktekkan kehidupan yang tidak berlebihan dan rububiyah kita tidak tenggelam dan mengambil alih oleh nyala api hawa nafsu syahwat.
- 7) Memiliki rasa keingintahuan yang besar. Maksudnya adalah mempelajari merenungi dan meneliti dengan penuh rasa ingin tahu yang sangat mendalam terhadap kandungan Al-quran, kemudian menjadikannya sebagai petunjuk yang memotivasi dirinya untuk bertindak Sesuai ajaran Islam unsur yang sangat penting dalam pemahaman tentang kecerdasan spiritual adalah upaya pendidikan yang harus diperhatikan dengan cermat sesuai dengan ajaran dan tauladan Nabi Muhammad SAW ,Beliau mengatakan bahwa potensi kecerdasan yang dimiliki manusia yang secara Fitrah adalah beragama atau bertauhid mengakui keesaan Allah dan tidak akan berkembang potensi-potensi dasar tersebut sebagaimana mestinya jika tidak ada di lingkungan yang memadai.

Dari beberapa cara dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual seseorang dapat dioptimalkan atau diminimalkan. saat seseorang telah melaksanakan cara – cara tersebut maka tentunya kecerdasan spiritual akan terbangun dengan optimal.

Berdasarkan pada apa yang telah disebutkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, maka peneliti akan lebih menjabarkan apa yang telah disebutkan. Pertama, seseorang yang memiliki rasa cinta kepada Tuhannya tentu akan berbuat apa yang Tuhannya sukai yaitu perbuatan yang baik , yang mendekatkan dirinya kepada yang dicintainya. Begitu pula dengan seseorang yang menyadari akan kehadiran Tuhannya, maka seseorang tersebut akan merasa malu jika berbuat keburukan. Selanjutnya, seseorang yang menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara maka akan banyak melakukan perbuatan yang baik, tidak berlebihan, mencari tahu mana yang baik dan buruk sehingga menjadi teladan bagi manusia dan dekat dengan Penciptanya.

d. Dimensi Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, setidaknya ada beberapa unsur seorang dikatakan memiliki spiritual yang cerdas, antara lain:⁷

- 1) Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan
- 2) Tingkat kesadaran diri
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai- nilai
- 5) Kenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

⁷Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung; Mizan, 2002), Cet.ke-5, h.14

- 6) Memiliki cara pandang yang holistic , dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterikatan diantara sesuatu yang berbeda.
- 7) Memiliki kecenderungan yang nyata untuk bertanya “mengapa” (“*why*”) atau “bagaimana jika?” (“*what*”) dan cenderung untuk mencari jawaban- jawaban yang mendasar
- 8) Menjadi apa yang disebut para psikolog sebagai “*fieltd independent*” (“bidang mandiri”) yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Dari delapan dimensi menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, maka peneliti menggunakan delapan dimensi tersebut sebagai tolak ukur yang akan dijadikan indikator dalam melihat kecerdasan spiritual santri Ma`had Al- Jami`ah.

2. Tabungan Infaq

a. Pengertian Tabungan Infaq

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi sebagai simpanan yang akan digunakan dimasa yang akan mendatang.⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tabungan berfungsi sebagai cadangan untuk dipakai sewaktu- waktu saat dalam keadaan yang mendesak.

⁸ Dudi Badruzzaman, Riba Dalam Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Al- Amwal STAI Bakhti Persada Bandung “Hukum Ekonomi Syari`ah*. Februari, 2019 .

Kata infak berasal dari kata *nafiqo yanfiqo nafqan asy syaiu* artinya habis laku terjual. *Nafaqa ar rajulu* artinya meninggal, *nafaqa al- jarh* artinya luka terkelupas, *an- nafqah* artinya tempat minyak kasturi, *an- nifaq* artinya kemunafikan dan *al- infaq* artinya pembelanjaan.⁹ Dalam kamus Bahasa Indonesia infaq adalah pemberian (sumbangan) harta untuk kepentingan kebaikan.¹⁰

Dari pengertian di atas penulis berkesimpulan bahwa infaq adalah sebuah pemberian sebagian harta yang dikeluarkan untuk kepentingan di jalan Allah swt, yang tidak harus diberikan kepada mustahik saja melainkan kepada sahabat, kedua orangtua, dan kerabat tedekat lainnya.

Setelah dijelaskan mengenai tabungan dan infaq, penulis menggabungkan dan memaknai dua kata tersebut menjadi sebuah kesimpulan bahwa tabungan infak adalah berinfaq dengan cara menabung, yaitu menyisihkan atau mengumpulkan sebagian harta dengan sengaja untuk diberikan kepada kerabat atau orang yang memerlukan atau untuk dipergunakan di jalan Allah swt.

Tabungan infak ini merupakan salah satu program dari divisi PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung. Program ini dirancang dan dilaksanakan sejak tahun 2017.

⁹ Wawan Shofwan Solehuddin, *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah* (Bandung: Tafakur, 2014), h. 18

¹⁰ Fikri Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Agency, 2015), h. 167

SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) dari tabungan infak santri ini adalah :

- 1) Mahasantri diberikan tabungan berupa celengan plastik sebanyak 1 tabungan / kamar
- 2) Mahasantri mengisi tabungan tersebut dengan nominal yang tidak ditentukan.
- 3) Setelah dua minggu atau saat sholat dhuha berjama'ah mahasantri membawa tabungan infak yang ada dikamarnya masing – masing
- 4) Musyrif/ musyrifah bersama mudabbir / mudabbirah membuka tabungan yang telah dikumpulkan oleh santri.
- 5) Musyrif/ musyrifah bersama mudabbir/ mudabbirah menghitung dan mencatat isi tabungan
- 6) Tabungan dikembalikan dihari yang sama yaitu hari minggu dan dikumpulkan juga pada hari minggu (dua pekan sekali)
- 7) Pengurus ma'had bersama santri menyalurkan tabungan yang telah terkumpul di akhir semester genap dalam agenda bakti sosial secara mandiri dan bakti sosial yang ada dalam agenda Qafilah Dakwah Ramadhan Ma'had Al- Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

b. Dasar Hukum Infaq

Beberapa hadist dan ayat Al- Qur`an telah banyak menerangkan mengenai infaq serta beberapa hadist juga telah memerintahkan kita untuk menginfakkan atau membelanjakan harta untuk diri sendiri.

Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَـةٍ وَلَا شَفِيعَةً ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al Baqarah:254)¹¹

Dalam Q.S. At- Taghabun : 16.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ ﴿١٦﴾

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan Barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. At-Taghabun:16)¹²

Dari kedua ayat tersebut, sudah jelas bahwasanya Allah swt memerintahkan umatnya untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah swt karena pada dasarnya harta yang kita miliki adalah pemberian dari Allah swt. dan orang yang terhindar dari sifat kikir

¹¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawazs, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan Dan Penghapus Dosa*, (Bogor: Pustaka At- Taqwa, 2017), h.17

¹² Endang Hendra, dkk, *Al- Qur`an Cordoba special for Muslimah* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia. h. 557

maka akan beruntung karena harta yang dimiliki semua akan ada pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

Didalam berinfaq, harta yang dibelanjakan hendaklah harta yang baik, yang paling dicintai. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Imran: 92 .¹³

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”(Q.S. Ali Imran: 92)¹⁴

Allah swt menganjurkan kepada orang-orang yang beriman untuk berinfaq dan bersedekah pada setiap jalan dan pintu kebaikan. Dan Allah menjelaskan bahwa Dialah yang memberikan nikmat kepada hambaNya tetapi Allah swt tidak memerintahkan untuk menginfakkan seluruh hartanya melainkan hanya sebagian dari hartanya.¹⁵

Dari ayat- ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah swt memerintahkan kita untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmatNya. Salah satu dari wujud syukur tersebut adalah dengan cara berinfaq.

¹³ Ibnu Katsir. Tafsir *al Qur`an Al Azhim* Juz II. (Darul Ma`rifah. Beirut. Cetakan III. 1989), 51.

¹⁴ Endang Hendra,dkk, Op. Cit., h.62

¹⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawazs, Op.Cit., h.18

c. Syarat- syarat Berinfak dalam Al- Qur`an

Al- Qur`an telah menjelaskan banyak sekali mengenai infak. Berikut ini merupakan syarat- syarat berinfaq, yaitu:¹⁶

- 1) Berinfak dengan Tujuan Mencari Ridho Allah swt

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا ﴿٣٨﴾

*“Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.” (Q.S. An- Nisa :38)*¹⁷

Ayat tersebut mengingatkan kepada kita untuk berinfaq dengan ikhlas tanpa ada kesombongan di dalam hati. Karena sombong atau *riya`* merupakan sifat yang tercela lagi dibenci oleh Allah swt. Olehkarena itu setiap perbuatan yang baik haruslah diniatkan karena Allah swt bukan untuk mengharap simpati manusia.

- 2) Berinfak tanpa Disertai Celaan dan Umpatan

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبَعُونَ مَا أَنْفَقُوا مِنَّا وَلَا أَذَىٰ لَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٩﴾

¹⁶ Rosmini, Falsafah Infak Dalam Perspektif Al- Qur`an. *Jurnal Madani Kajian Keislaman* Vol.20 no.1, 2016.

¹⁷ Endang Hendra,dkk, Op. Cit., h. 85

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Q.S. Al- Baqarah: 262)¹⁸

Penulis beranggapan bahwa dewasa ini banyak sekali manusia yang berbuat kebaikan lalu menyebut- nyebut kebbaikannya, berinfak tapi mengungkit apa yang telah diberikan kepada si penerima infaknya. Hal itu tentunya sangat dilarang karena itu akan menyakiti perasaan si penerima infak.

3) Berinfak dengan harta sendiri, harta yang halal, dan baik, dengan harta yang disukai

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Al- Baqarah:267)¹⁹

Dalam berinfak, harta yang diinfakkan hendaknya yang terbaik dan yang kita cintai.

¹⁸ Ibid, h.44

¹⁹ Ibid, h. 45

- 4) Berinfak sesuai dengan kemampuan, tidak boros dan tidak kikir

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

*“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S. Al-Furqan: 67)*²⁰

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya dalam berinfak hendaknya jangan berlebihan dan jangan pula terlalu kikir . Karena jika berlebihan dikhawatirkan kita tidak dapat menjaga *izzah* kita. Sebaiknya untuk menjaga hal tersebut kita harus menyisihkan harta yang dapat dipergunakan bagi diri sendiri.

d. Tujuan Berinfak

- 1) Sebagai pembuktian ketaqwaan kepada Allah swt

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

*“Alif laam miim(1) Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa(2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (3)” (Q.S. Al- Baqarah: 1-3)*²¹

Berdasarkan ayat tersebut jelas disebutkan bahwasanya infak merupakan bukti ketakwaan seseorang. Seseorang yang bertakwa kepada Allah swt maka akan mengingat Tuhannya baik dalam keadaan senang maupun susah. Baik dalam keadaan bergelimang harta maupun sedan kesulitan.

²⁰ Ibid, h. 367

²¹ Ibid, h. 2

2) Menumbuhkan Solidaritas Terhadap Sesama

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۖ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),” (Q.S. Al- Ma`arij: 24-25)²²

Infak dapat menumbuhkan solidaritas terhadap sesama sangatlah terasa di kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menginfakkan hartanya kepada saudaranya maka akan sangat membantu dan menimbulkan solidaritas.

3) Membentengi Diri Sendiri

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q.S. Al-Baqarah: 272)²³

Seseorang yang berbuat kebaikan maka kebaikan yang dilakukannya sesungguhnya adalah untuk dirinya sendiri. Begitupun dengan infak, harta yang diinfakkan seseorang akan kembali kepada

²² Ibid, h.569

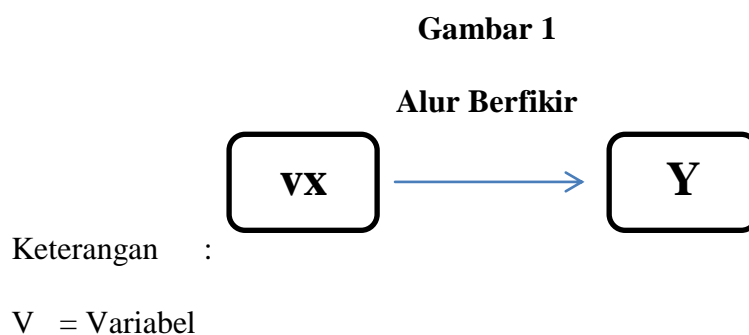
²³ Ibid, h.46

seseorang itu sendiri. Pahalanya untuk dirinya dan kebbaikannya untuk dirinya.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah dimaknai sebagai masalah yang penting.²⁴ Kerangka pemikiran adalah inti dari perpaduan tentang hubungan antara variabel yang disusun dari beberapa teori yang telah di deskripsikan . Selanjutnya, berdasarkan teori tersebut dianalisis secara kritis dan runtut, sehingga menghasilkan paduan atau kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti .

Berdasarkan latar belakang masalah dan segi teori yang telah diuraikan , maka selanjutnya akan dijelaskan variabel bebas dan variabel terikat karena variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menggambarkan pemikiran, maka akan digambarkan diagram pikir yaitu :



²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.91

X = Bebas (Penggunaan tabungan infaq)

Y = Terikat (Kecerdasan Spiritual)

C. Penelitian yang Relevan

Peneliti belum menemukan skripsi ataupun penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti bahas. Namun ada beberapa skripsi atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan spiritual, antara lain: Jurnal Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti, dan Tahrir dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an”. Dalam jurnal tersebut dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Alquran di Rumah Qur'an Indonesia. Selain itu, dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 60,4% terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Alquran, sisanya 39,6 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Korelasi antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa; apabila skor kecerdasan spiritual pada mahasiswa penghafal Alquran meningkat, maka meningkat pula kesejahteraan psikologisnya.²⁵

²⁵ Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti, dan Tahrir “ *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al- Qur'an*”. *Jurnal Psikologi Islam*, vol.4, no.2, 2017

Es Hanik Afifah dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI I’atul Athfal Cengkasewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam skripsi tersebut dinyatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah I’atul Athfal Cengkasewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011 sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya 74,2% adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.²⁶

Skripsi Nilna Milhatan Nasihah dengan judul “Korelasi Antara Intensitas Shodaqoh dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016 “. Skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas shodaqoh dengan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Sleman tahun ajaran 2015/ 2016. Hal ini terbukti dengan hasil antara data statistic product moment r_{xy} sebesar 0,668. Jika hasil tersebut diinterpretasikan dengan tabel nilai r_{xy} maka termasuk dalam kategori tinggi dan kuat.²⁷

²⁶ Es Hanik Afifah “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi Di Mi I’atul Athfal Cengkasewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2011

²⁷ Nilna Milhatan Nasihah , “*Korelasi Antara Intensitas Shodaqoh dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016* “. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016

Skripsi Mahdika Remanda dengan judul “*Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Dengan Kecerdasan Spiritual Di MTS N 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus*” . Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara pengamalan ibadah shalat dengan kecerdasan spiritual.²⁸

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian diatas, baik dari segi lokasi penelitian dan focus penelitian meskipun penelitian diatas membahas hubungan maupun pengaruh- pengaruh yang disebabkan oleh kecerdasan spiritual . Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kecerdasan spiritual santri terhadap tabungan infak santri, sehingga berjalannya pelaksanaan tabungan infak santri di Ma`had Al-Jami`ah atau Pesantren Kampus diharapkan kecerdasan santri meningkat. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penambah penelitian yang ada, memang sudah ada penelitian tentang kecerdasan spiritual namun dalam kaitannya dengan infak peneliti belum menemukan atau sudah ada mengenai infak tetapi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual peneliti belum menemukannya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau ringkasan kesimpulan dalam bentuk teori yang diperoleh dari landasan teori. Hipotesis juga merupakan “sebuah jawaban sementara

²⁸ Mahdika Remanda , “*Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Dengan Kecerdasan Spiritual (Studi Lapangan di MTS N 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung , 2017

yang membentuk struktur peneliti terhadap masalah yang harus diteliti , dan merupakan hubungan dua variabel atau lebih.”²⁹

a. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh yang relevan terhadap penggunaan tabungan infaq terhadap keceradasan spiritual santri ma`had al- jami`ah UIN Raden Intan Lampung.

b. Hipotesis Statistik

Bila nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan tabungan infaq terhadap keceradasan spiritual santri ma`had al- jami`ah UIN Raden Intan Lampung).

Bila nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (Ada pengaruh yang signifikan pada keceradasan spiritual santri terhadap penggunaan tabungan infaq ma`had al- jami`ah UIN Raden Intan Lampung)

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif , daan Peneitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014). h. 131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai kaidah ilmiah agar memperoleh data atas tujuan dan fungsi tertentu.¹ Setiap penelitian memiliki tujuan dan fungsi tertentu, umumnya tujuan penelitian terbagi menjadi tiga macam yakni berupa penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penelitian ini memiliki tujuan yang bersifat penemuan, peneliti akan mencari tahu adakah pengaruh spiritual quotient terhadap tabungan infaq santri.

Menurut tingkat keilmiah metode penelitian terbagi menjadi tiga bagian yakni penelitian eksperimen, survey dan naturalistic (kualitatif). Penelitian ini menggunakan metode survei (*survey research*): "Metode (*survey research*) bisa diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel- variabel yang diteliti. Menurut Kerlinger karakteristik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:²

1. Objek penelitian dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut , dengan demikian, kejadian- kejadian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.3

² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.35

relative, distributive, dan hubungan – hubungan antar variabel dapat ditemukan.

2. Penelitian dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.
3. Metode survei tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 13 Mei 2019 s/d 19 Mei 2019

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah definisi yang digunakan pada sebuah variabel melalui pemberian makna , atau merinci sebuah kegiatan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel X (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi dari manusia, karena kecerdasan spiritual berkaitan dengan kesadaran manusia dalam memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan memperoleh

kebahagiaan. Untuk mengukur *spiritual quotient santri*, peneliti menggunakan indikator kecerdasan spiritual

Tabel 3.1.

INDIKATOR *SPIRITUAL QUOTIENT (SQ)*

Variabel	Indikator
<i>Spiritual Quotient (SQ)</i>	Kemampuan bersikap fleksibel
	Kemampuan mengendalikan diri
	Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
	Kemampuan menghadapi dan melampaui perasaan sakit
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian
	Kemampuan meningkatkan kualitas hidup
	Kemampuan berpandangan holistic
	Kemampuan bertanya
	Kemampuan bersikap mandiri

2. Variabel Y (Tabungan Infaq)

Tabungan infak adalah berinfaq dengan cara menabung, yaitu menyisihkan atau mengumpulkan sebagian harta dengan sengaja untuk diberikan kepada kerabat atau orang yang memerlukan atau untuk dipergunakan di jalan Allah swt. Tabungan infak ini merupakan salah satu program dari divisi PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) di Ma`had Al-Jami`ah UIN Raden Intan Lampung. Program ini dirancang dan

dilaksanakan sejak tahun 2017. Indikator dari pelaksanaan tabungan infaq ini adalah:

Tabel 3.2.

INDIKATOR TABUNGAN INFAQ

Variabel	Indikator
Tabungan Infaq	Adanya tingkat frekuensi berinfaq
	Adanya rasa semangat dalam melakukan infaq
	Ikhlas berinfaq
	Memiliki jiwa yang dermawan
	Memiliki pemahaman dalam religiulitas

D. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady ,secara teoritis “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.³ Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini variabel yang digunakan tergolong menjadi dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang memberi dampak pada variabel lain. Simbol dari variabel ini adalah X
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang diberi akibat oleh variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif, variabel ini

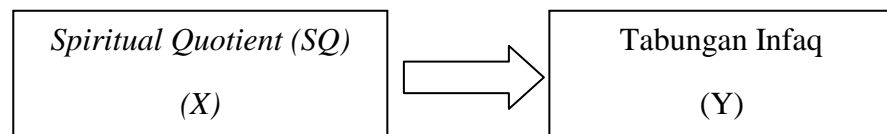
³ Sugiyono, Op.Cit., h.3

adalah variabel yang menjadi fokus dalam topic penelitian. Simbol dari variabel ini yaitu Y.⁴

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel bebas (X) nya adalah *Spiritual Quotient (SQ)*
- b. Variabel terikat (Y)nya adalah) Tabungan Infaq

Gambar 2
Variabel Penelitian



E. Populasi dan Sampel

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵ Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah gabungan seluruh komponen subjek atau objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 327 orang, yaitu:

⁴ Sugiyono, Op.Cit., h.97

⁵ Sugiyono, Op.Cit. h.80

Tabel 3.3.
DAFTAR MAHASANTRI MA`HAD AL- JAMI`AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK. 2018/2019

NO	ASRAMA DAN LANTAI		JUMLAH	
1	ASRAMA PUTRI 1	LANTAI 2	43	136
2	ASRAMA PUTRI 1	LANTAI 3	43	
3	ASRAMA PUTRI 1	LANTAI 4	50	
4	ASRAMA PUTRI 2	LANTAI 2	45	127
5	ASRAMA PUTRI 2	LANTAI 3	44	
6	ASRAMA PUTRI 2	LANTAI 4	38	
7	ASRAMA PUTRA	LANTAI 2	32	64
8	ASRAMA PUTRA	LANTAI 3	32	
TOTAL			327	

Sumber: *Dokumentasi Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung T.A. 2018/2019*

Teknik sampling yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang dibutuhkan dalam peroses penelitian. Teknik sampling terbagi menjadi dua yaitu teknik *probality sampling* dan *non probality sampling*. Setelah itu *probality sampling* terbagi lagi menjadi *random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster random sampling* (area sampling). Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimabangan luas daerah yang digunakan.⁶ Untuk menentukan siapa saja sampel yang akan diambil data, maka peneliti memilih teknik

⁶ *Ibid*, h.82

sampling *simple random sampling*. Dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah populasi atau anggota sampel

N= Jumlah elemen populasi

e = Error level (tingkat kesalahan umum digunakan 1% yaitu 0,1 atau 5% yaitu 0,5)

$$n = \frac{327}{1 + (327 \times 0,1^2)}$$

n = 76,58 atau 77

Tabel 3.4.

Sampel Penelitian Santri Ma`had Al- Jami` ah UIN RIL

Asrama	Jumlah
Asrama Putra	18 orang
Asrama Putri 1	30 orang
Asrama Putri 2	29 orang
Total	77 orang

F. Teknik Pengumpulan Data

Demi mencapai tujuan penelitian, dibutuhkan adanya sebuah metode yang tepat dan sesuai dengan data yang akan terkumpul. Teknik pengumpulan data merupakan kaidah dalam pengumpulan data yang

diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan ,metode dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara dengan tujuan memperoleh informasi dari terwawancara.⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara pada studi pendahuluan, demi memperoleh permasalahan yang akan diteliti dengan responden yang kecil/ sedikit untuk mengetahui secara langsung kegiatan tabungan infaq di Ma`had Al-Jami`ah.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai koordinator bidang bagian PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan tabungan infaq ini . Peneliti juga akan mewawancarai musyrif/ musyrifah sebagai kontro terhadap santri terkait perkembangan ibadah santri . Selain koordinator PPI dan beberapa Musyrif/ musyrifah, peneliti juga mewawancarai beberapa santri untuk mengetahui keefektifan dari tabungan infaq ini.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pada umumnya teknik observasi melibatkan panca indra penglihatan terhadap

⁷ Suharsimi Arikunto, Op,Cit..h. 198

data visual , atau panca indra lain seperti pendengaran, sentuhan, serta penciuman. Dalam pengamatan penelitian ini berjenis non partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati. Setelah instrument observasi dibuat, peneliti mulai datang ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena- fenomena yang terjadi di lokasi tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ditinjau dari asal katanya yaitu dokumen mempunyai arti barang- barang tertulis. “Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.⁸ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku catatan tabungan infaq, serta dokumen keuangan koperasi.

d. Metode Kuosioner (Angket)

Kuosioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Dalam penelitian ini perlu digunakan metode kuosiner dalam mengetahui keadaan dari objek

Kuosioner terbagi menjadi dua bentuk yaitu:¹⁰

1) Kuosioner terbuka

⁸ *Ibid*, h.201

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* h.199

¹⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),h. 87

Kuosioner terbuka pada umumnya dibuat dalam bentuk *item* pertanyaan: mengapa, apakah, kapan, bagaimana, dimana, siapa, dan lain- lain.

2) Kuosioner tertutup

Kuosioner tertutup dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) *Item* kuosioner dengan dua *option* jawaban: benar- salah atau ya- tidak
- b) *Item* kuosioner dengan empat *option* jawaban: baik, cukup, sedang, kurang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk kuosioner (angket) tertutup dengan *item* yang memiliki empat *option*. Kuosioner ini akan dibagikan kepada santri yang akan diteliti, baik yang berperan sebagai variabel bebas maupun variabel kontrol dengan tujuan memperoleh informasi apakah tabungan infaq ini berpengaruh kepada peningkatan kecerdasan spiritual para santri di Ma`had Al- Jami`ah.

G. Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan sesuatu pengukuran, maka diperlukannya alat ukur yang baik. Instrumen penelitian biasanya juga disebut dengan alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.5

Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No	Jenis Penelitian	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1	Wawancara	Untuk memperoleh permasalahan yang akan diteliti dengan responden yang kecil/ sedikit untuk mengetahui secara langsung kegiatan tabungan infaq	Santri	Saat penelitian
2	Dokumentasi	Mendapatkan informasi mengenai tabungan infaq , data nominal yang terkumpul.	Pengurus Divisi PPI	Pada saat kegiatan berlangsung
3	Observasi	Untuk memperoleh informasi	Mahasantri	Pada Saat kegiatan berlangsung

		mengenai kecerdasan spiritual santri, berjalannya tabungan infaq.		
4	Angket/ Kuisioner	Untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai kecerdasan spiritual santri	Santri	Pada saat penelitian

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dari seluruh responden berdasarkan variabel dan jenisnya. Mentabelasi data berdasarkan seluruh responden, lalu menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesa yang telah diajukan.¹¹ Setelah itu dilakukan analisis secara deskriptif terhadap hasil penerapan . Analisis deskriptif yang dilakukan berupa uji prasyarat dan uji hipotesis.

¹¹*Ibid*,h. 207

Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas jenis *kolomogrov – smirnof* dan uji homogenitas jenis variansi.¹²

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas secara umum diartikan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Menurut Kothari validitas merupakan kriteria atau indikator untuk menentukan sejauhmana sebuah instrument tersebut harusnya diukur. Dalam pandangan Kurpius, validitas juga menunjukkan sejauhmana tes dianggap baik sesuai dengan desain pengukuran.¹⁴ Instrumen yang digunakan peneliti adalah penggunaan tabungan infaq dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan.

Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli. (*judgment expert*). Setelah instrument dikonstruksikan tentang beberapa aspek yang akan diukur berdasarkan teori tersebut, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Oleh karena itu para ahli diminta pendapatnya mengenai instrument yang telah dirancang.

Dengan menggunakan rumus

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X - (\sum X)^2)(N\sum Y - (\sum Y)^2)}}$$

¹² M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, “ Pengaruh MIND MAP dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1 (Juni2016),h.88

¹³ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Afektif*, (Lampung: Aura, 2016), h. 32

¹⁴ *Ibid*,h. 140

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi antara x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor item total

n = Jumlah responden

2. Uji Coba Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam sebuah penelitian, diperlukn data yang bervariasi normal. Bila data tidak normal maka diperlukan statistik parametrik. Metode normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov smirnov* pada program komputer *SPSS V.16 for Windows*.

Kriteria penetapan dengan cara membandingkan nilai sig. (2-tailed) pada table *kolmogrov – smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) . Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi tidak normal.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan agar dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah saat $p > 0,05$ maka

hubungan antara variable X dan Y dinyatakan linier, sedangkan apabila $p < 0,05$ hubungan antar variable X dan Y dinyatakan tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan mengenai ukuran (rerata atau variansi) yang ada disatu populasi atau lebih populasi.¹⁵ Uji hipotesis memiliki tujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak. Untuk melihat hasil tes peserta didik kelompok eksperimen dan control maka peneliti melakukan uji parametik dengan menggunakan uji *product moment*.

Uji hipotesis adalah sebuah prosedur yang dapat menghasilkan sebuah keputusan, yaitu keputusan untuk menerima maupun menolak hipotesis.¹⁶ Uji korelasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Adapun ketentuan dalam pengujian uji hipotesis adalah apabila $r(\text{hitung}) > r(\text{table})$ maka hipotesis alternative (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa antara variable X dan Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Kemudian apabila diketahui $r(\text{hitung}) < r(\text{table})$ maka hipotesis nihil (H_0) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa antara variable X dan Y tidak terdapat korelasi positif yang signifikan.

¹⁵ Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNSPress, 2009), h. 141

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya

Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung terlahir dengan kesepakatan dan keinginan bersama untuk melahirkan mahasiswa yang memiliki keunggulan dalam intelegency, emosi, maupun spiritual , sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi UIN Raden Intan Lampung. Ma`had Al- Jami`ah dirintis pada tahun 2013, dengan Prof. Dr. Noor Khozin, M.A. dengan nama Ma`had `Aly yang berlokasi di asrama Labuhan Ratu. Namun program ini hanya berjalan selama satu tahun kemudian fakum.¹

Program ini muncul dan berkembang dengan didukung oleh hibah 2 unit gedung Rusunawa oleh kementrian perumahan rakyat dan pembangunan 1 unit gedung asrama mahasiswa beserta rumah mudir dan kantin. Agar ketiga gedung tidak hanya berfungsi sebagai hunian semata , maka pada rapat Senat Kampus pada tanggal 15 Agustus 2009 memutuskan agar Ma`had Al- Jami`ah sebagai wadah akademik (*academic sphere*) yang memberi ruang gerak bagi perkembangan intelektual dan spiritual mahasiswa., sehingga mendukung wawasan kognitif dan afektif. Selanjutnya hal ini ditindak lanjuti oleh keputusan

¹ *Profil Ma`had Al- Jami`ah IAIN Raden Intan Lampung dan Tata Tertib Mahasantri*, (Bandar Lampung: 2015), h. 1

Rektor nomor 83 tahun 2010 tentang pendiri / pembentuk Pondok pesantren Mahasiswa Ma`had Al- Jami`ah Raden Intan Lampung.

Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung menerima santri baru terhitung sejak tahun akademik 2010/2011. Santri pertama terdiri dari para penerima beasiswa BIDIKMISI dan beasiswa lain tanpa memandang semester. Di tahun selanjutnya, Ma`had Al- Jami`ah memberikan kesempatan bagi mahasiswa non beasiswa untuk menjadi santri. Kemudian asejak tahun 2012/ 2013 , Ma`had Al- Jami`ah diberikan masa tinggal hanya satu tahun saja , kecuali dengan persyaratan khusus agar dapat bertahan tinggal di Ma`had Al- Jami`ah hingga tahun berikutnya. Dan sejak tahun 2013, Ma`had Al- Jami`ah dikukuhkan sebagai UPT Pusat Ma`had Al- Jami`ah.²

2. Visi dan Misi

Sebagai salah satu pilar perguruan tinggi Islam, Ma`Had Al- Jmi`ah UIN Rasen Intan Lampung mengusung visi “Menjadi Pusat Pemantapan Akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman , amal shaleh , akhlak mulia, dan terciptanya santri yang unggul serta kompetitif .”

Visi ini kemudian diwujudkan dengan misi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.

² *Ibid*,h. 3

- b. Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Qur'an dengan benar dan baik.
- c. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.
- d. Menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pemantapan akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

3. Status dan Fungsi

Sebagai lembaga pendidikan kepesantrenan yang dikelola Perguruan Tinggi, Ma'had al-Jami'ah idealnya menyandang status sebagai Ma'had 'Aly (Pesantren Tingkat Tinggi) dengan segala definisi dan konsekuensi yang disandangnya. Namun, mengingat berbagai pertimbangan, di antaranya yang paling utama *input* mahasiswa baru yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) dan non-pesantren, bahkan minim pengetahuan dan kemampuan keagamaannya, maka Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung tidak bisa disebut sebagai Ma'had 'Aly, bahkan cenderung memosisikan diri sebagai 'pesantren dasar' (*Ma'had Ibtida'i*).

Dalam situasi dan posisi demikian, Ma'had al-Jami'ah tidak bisa optimal dan efektif dalam menjalankan fungsi ideal sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pendidikan keagamaan dengan sistem pengajaran klasik khas pesantren pada umumnya. Akan tetapi, Ma'had al-Jami'ah lebih memosisikan dan mengfungsikan diri sebagai **lembaga 'inkubator'** yang memeram dan menyiapkan mahasiswa baru (yang minim pengetahuan dan ketrampilan keagamaannya) dengan

pembinaan yang intensif agar terbentuk konfigurasi model mahasiswa muslim yang komprehensif dengan karakteristik dasar memiliki fondasi kemantapan akidah, keluhuran akhlak/karakter, kecakapan ibadah, keahlian amaliah, kemahiran Quranik, ketrampilan komunikasi, dan kefahaman agama.

4. Organ dan Struktur Pengelola

Secara kelembagaan, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan adalah lembaga structural sebagai unit pelaksana teknis (UPT) yang dipimpin oleh seorang Mudir sebagai 'manager' yang mengurus tata kelola dan tata pamong Ma'had al-Jami'ah, sementara fungsi kepengasuhan layaknya 'Kyai' dan 'Nyai' dipegang oleh Syaikhul Ma'had dan Syaikhah al-Ma'had. Namun, karena keterbatasan sarana dan faktor lain, Syaikhul Ma'had tidak bisa menetap 24 jam di dalam lingkungan pesantren.³

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, Mudir dibantu seorang Sekretaris yang mengurus tata administrasi dan manajemen bersama 2 staf administrasi keuangan dan sarana prasarana. Sementara dalam tata kelola pembinaan mahasantri, Mudir dibantu oleh beberapa orang murabbi/ah sebagai Bapak/Ibu Pembina Asrama yang bermukim permanen di kompleks asrama masing-masing. Murabbi/ah direkrut dari kalangan dosen muda yang memiliki latar-belakang pendidikan kepesantrenan dan

³ *Ibid*, h. 4

diutamakan belum menikah, sehingga diharapkan bisa *focus* menjalankan fungsinya sebagai pembina dan pengawas mahasantri di tingkat asrama.

Selain murabbi pembina asrama, Mudir juga dibantu beberapa Murabbi non-asrama (coordinator bidang) yang bertugas melakukan koordinasi pembinaan masalah ibadah, al-Quran, bahasa, dan minat bakat. Murabbi koordinator bidang memiliki kualifikasi minimal S1 dan merupakan alumni Ma'had al-Jami'ah sendiri sebagai salah satu bentuk kaderisasi.

Dalam menjalankan tugasnya di masing-masing asrama, Murabbi/ah didukung oleh sejumlah musyrif/ah (Kakak Asuh) yang direkrut dari kalangan mahasiswa alumni Ma'had dan duduk di semester V-VII. Mereka bertindak sebagai pelaksana lapangan yang langsung bersentuhan dengan mahasantri. Setiap musyrif/ah mengawasi dan membimbing 10-15 orang mahasantri berdasarkan kamar, mulai dari soal absensi, pendampingan, bimbingan, hingga masalah-masalah pribadi. Guna mengefektifkan kerja mereka, secara manajerial musyrif/ah dibagi dalam beberapa divisi yang menunjang program kerja, antara lain: Divisi Ibadah, Divisi Qiraah, Divisi Lughah (Bahasa), dan Divisi Riyadhah (Pengembangan Minat dan Bakat).

Selanjutnya untuk menunjang tugas musyrif/ah, dibentuk juga organ Mudabbir/ah sebagai pengurus organisasi mahasantri yang terdiri dari mahasantri tingkat dua (semester 3-4). Mereka bertugas membantu sebagian tugas musyrif/ah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang

tidak diprogramkan resmi oleh Ma'had al-Jami'ah karena pertimbangan administratif, misalnya peringatan hari-hari besar Islam. Pembentukan dan pengangkatan organ mudabbir/ah sebagai organisasi mahasantri dilakukan melalui SK Mudir Ma'had al-Jami'ah.

Unsur SDM lain yang menjadi bagian manajerial Ma'had al-Jami'ah adalah *asatidz* sebagai dosen pengajar pada kegiatan tutorial keislaman, atau pengajian kitab kuning yang diselenggarakan Ma'had. Dalam hal ini, Ma'had al-Jami'ah merekrut tenaga pengajar dari kalangan dosen internal yang berlatar-belakang pesantren.

Saat ini, Ma'had al-Jami'ah dipimpin oleh Kamran, Lc, MSI (2012-sekarang) menggantikan Drs. KH. Muhammad Ichwan, MA (2009-2012). Adapun personalia kepengurusan Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 2019 adalah sebagai berikut:⁴

- a. Mudir : Ustadz Kamran As'at Irsyadi, Lc. M,Si.
- b. Sekretaris : Ustadz Muhammad Nur,M. Hum.
- c. Staf Administrasi : Asep Budianto, S.Th. I
- d. Staf Prasarana : Zughrofiyatun Najah,M. Pd.
- e. Asatidz : Para Dosen UIN Raden Intan Lampung
- f. Murabbi Asrama
- g. Musyrif/ah

⁴ Asep Budianto (*Staff UPT Ma'had Al- Jami'ah*), Wawancara dengan penulis, Sekretariat Ma'had Al- Jami'ah, 14 Mei 2019

5. Mahasantri

Mahasantri Ma'had terdiri dari mahasiswa baru (semester I/II), dan mahasiswa semester III/IV. Mengingat daya tampung yang terbatas (hanya maks. 400 orang), maka tidak seluruh mahasiswa baru masuk ke asrama, melainkan yang berminat studi di pesantren dan lulus seleksi masuk.

Selanjutnya, sebagai bentuk kaderisasi berjenjang, memasuki tahun kedua hanya 20 % mahasantri (semester III/IV) yang tetap diperbolehkan tinggal di Ma'had dan menjadi mahasantri (dengan persyaratan tertentu antara lain: memiliki prestasi akademik dan kemampuan non-akademik, serta tingkat kehadiran dan keaktifan pada tahun pertama minimal 90 %, dan memiliki jejak rekam baik di bidang pembayaran uang asrama). Sebagai kader, mahasantri lama ini mendapat bimbingan khusus, berupa pendalaman materi-materi keislaman dan kebahasaan yang intensif. Selain menjadi mahasantri, mereka juga sudah dilatih manajemen kepengurusan dengan dibebani beberapa tugas tambahan sebagai kader, antara lain: membantu musyrif/ah dalam membina mahasantri baru, dan melaksanakan program-program pengabdian kepada masyarakat.⁵

6. Sarana dan Prasarana Kepesantrenan

Secara ideal, salah satu rukun pesantren adalah adanya unsur perangkat keras (*hardware*) yang menunjang fungsinya, berupa: Masjid, rumah kyai, perumahan ustadz, asrama, dan madrasah (tempat belajar).

⁵ Ibid

Pada titik ini, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung belum sepenuhnya memiliki unsur-unsur ideal tersebut secara mandiri. Unsur dan modal utama sarana yang dimiliki adalah 3 asrama (2 di antaranya merupakan Rusunawa bantuan Kementerian Perumahan Rakyat) yang dimultifungsikan secara integral sebagai pemondokan (bagi santri, kyai, pengurus, dan dewan asatidz), masjid, dan sarana belajar. Aula masing-masing asrama difungsikan sebagai masjid (baca: mushalla) sekaligus tempat belajar dan gelar kegiatan, di samping beberapa ruang belajar kecil untuk pembelajaran komunitas. Integrasi fungsional ini dengan segala kekurangannya justeru menciptakan lingkungan terpadu yang mendukung terciptanya suasana dan nuansa kepesantrenan sebagai subkultur tersendiri dalam kehidupan masyarakat kampus.

7. Pola Pendidikan Kepesantrenan

Mahasantri yang dibina di Ma'had al-Jami'ah juga menyanggah status mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan dan aktivitas kemahasiswaan lain dari pagi hingga sore, ditambah kesibukan mengerjakan tugas-tugas kuliah di malam hari. Syaikhul Ma'had, Mudir, dan Asatidz juga tidak tinggal dan menetap di lingkungan pesantren, melainkan pada jam-jam tertentu saja. Sehingga praktis yang menjadi 'penjaga gawang' adalah Murabbi/ah (Pembina Asrama) dan para musyrif/ah.⁶

⁶ Zughrofiyatun Najah (*Murobbiyah Ma'had Al- Jami'ah*), Wawancara dengan penulis, Sekretariat Ma'had Al- Jami'ah, 14 Mei 2019

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun lingkungan kepesantrenan yang ideal dan efektif. Karena itu, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 'berijtihad' membangun pola pendidikan kepesantrenan yang tidak tersentral pada figur kyai dan asatidz sebagai aktor utama pendidikan kepesantrenan, melainkan lebih bertumpu pada figur Mudir, Murabbi dan Musyrif/ah sebagai pelaksana lapangan yang berinteraksi langsung dengan mahasantri.

Pola pendidikan yang dikembangkan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung mengandung spirit mengembangkan *skill*, *knowledge*, dan *habit* pada diri mahasantri, dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan. santri dibimbing dengan sistem pendampingan dan mentoring yang bersifat intensif dalam praktik membaca dan menghafal al-Quran, teori dan praktik ibadah, serta praktik komunikasi bahasa asing (Arab dan Inggris). Fungsi ini dijalankan oleh Musyrif/ah dengan arahan Murabbi/ah dan Mudir.
- 2) Pelatihan. Santri dilatih untuk memiliki kecakapan dan keterampilan di bidang keagamaan maupun non-keagamaan sebagai bekal hidup di masyarakat, antara lain melalui program kultum ba'da shalat, latihan pidato setiap minggu, tilawah, kaligrafi, seni marawis, hingga pelatihan jurnalistik dan kewirausahaan. Program pelatihan ini bersifat harian, mingguan, bulanan, atau semester. Pelatihan kultum dan pidato dibimbing oleh Musyrif/ah, sementara program pelatihan lainnya

dikemas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Program ini ditangani oleh Musyrif/ah dan/atau instruktur dari luar yang berkompeten di bidangnya.

- 3) Pembinaan dan pengasuhan. Fungsi ini dijalankan Murabbi/ah, Mudir, dan Syaikhul Ma'had sesuai dengan tupoksi masing-masing dengan tujuan mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dan memastikan sivitas akademika dan program berjalan pada jalur yang diharapkan (*on the track*). Dalam hal ini, Murabbi/ah memberikan pengarahan umum minimal seminggu sekali, Mudir tiap 2 minggu sekali, dan Syaikhul Ma'had minimal tiap bulan sekali.
- 4) Pengajaran. Mahasantri mendapat pelajaran mengenai ilmu-ilmu dasar keislaman, antara lain: Tauhid, fikih, tafsir, hadis, dan akhlak. Pola pengajaran dikemas dalam bentuk tutorial studi keislaman berupa pengajian kitab-kitab kuning secara bandhongan oleh para asatidz..
- 5) Peneladanan. Seluruh elemen pengurus berperan aktif sebagai figur teladan mahasantri dalam hal berperilaku (akhlak) secara umum. Lebih spesifik lagi, mereka tampil sebagai contoh nyata dalam penerapan disiplin beribadah dan berbahasa, sehingga mahasantri termotivasi untuk meniru dan mencontoh.
- 6) Pembiasaan. Mahasantri dibiasakan dan diakrabkan dengan pola dan suasana khas pesantren, serta praktik kehidupan keagamaan secara umum. Shalat berjamaah, wirid, shalawat, dan membaca al-Qur'an menjadi menu wajib dalam kerangka menanamkan kebiasaan baik, di

samping menu-menu sunnah lainnya seperti shalat malam, istighatsah, dan puasa Senin-Kamis. Selain itu, mahasantri dibiasakan hidup bersih dan rapi, serta perilaku positif lain, baik secara stimultan maupun sistemik (berbasis program).

- 7) Pengawasan. Untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, diterapkan mekanisme pengawasan berbasis portofolio (absen kegiatan), di samping pengawasan etis terkait perilaku yang diatur dalam Tata Tertib. Penegakan peraturan/hukum atas pelanggaran yang dilakukan sebagai konsekuensi pengawasan dilakukan secara periodik dengan pola berjenjang, mulai tingkat musyrif/ah, kemudian naik ke Murabbi, lalu ke Mudir dan/atau Syaikhul Ma'had, dengan metode dan pendekatan yang berjenjang pula.

8. Program Pendidikan Ma'had Al-jami'ah

Program Ma'had al-Jami'ah diarahkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Program ini terpetakan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial keagamaan.

a. Kegiatan Akademik (Kurikuler)

Adalah kegiatan ta'lim ma'hadi yang bersifat pokok, berupa pengajaran materi-materi *Islamic studies (dirasat islamiyyah)*, dalam bentuk tutorial berbasis kitab kuning. Kegiatan ini bersifat klasikal (per

asrama), dan dilaksanakan pada malam hari (jam 20.00 – 21.30). Adapun materi dan kitab yang dikaji terdiri dari:

- 1) Akidah (Kitab *'Aqidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* karya Prof. Dr. 'Ali Jum'ah, Mufti ad-Dayyar al-Mishriyyah/Grand Syaikh al-Azhar).
- 2) Fiqh (Kitab *Sullam al-Munajah Syarh Safinah ash-Shalah li al-Habib Abdullah ibn Umar al-Hadhrami* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani).
- 3) Akhlak (Kitab *Risalah Adab Suluk al-Murid* karya al-Habib Abdullah bin 'Alawi al-Haddad al-Hadhrami).

b. Kegiatan Penunjang Akademik (Kokurikuler)

- 1) Intensifikasi Bahasa Asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini dikemas dalam 3 modus

a) Pembelajaran.

dilaksanakan tiap bakda shubuh dengan sistem *small group*; dibimbing oleh musyrif/ah dan memuat materi kegiatan sebagai berikut: *Ilqa' al-mufradat*, latihan muhadatsah, dan setoran hapalan mufradat.

- b) Praktek komunikasi dengan bahasa asing; dikemas dalam bentuk kewajiban melakukan komunikasi dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa asing, sesuai dengan penjadwalan *Ayyam 'Arabiyyah* (Hari Wajib Bahasa Arab) dan *English Days* (Hari Wajib Bahasa Inggris).

- c) Kontes bahasa asing; yaitu kompetisi kemampuan berbahasa asing yang dikemas dalam bentuk lomba-lomba ketrampilan berbahasa, baik

perorangan maupun kelompok, antara lain: Pidato, debat, drama, puisi, dan *language games*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kemasan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni).

d) Praktek Pengamalan Ibadah

Adalah kegiatan yang bertujuan melatih ketrampilan keagamaan dalam bentuk pengajaran teori dan praktik langsung. Model pembelajaran teori ibadah difokuskan pada pembekalan dan pembenaran bacaan dan gerakan ibadah (thaharah dan shalat). Acuan pembelajaran PPI dalam hal ini menggunakan modul khusus yang disusun oleh pengasuh yang berlaku untuk 4 (empat) semester. Pembelajaran dilaksanakan sekali dalam bentuk kelas besar berupa pembekalan teoretik yang diasuh langsung oleh Mudir atau yang mewakili, sementara praktikum pembenaran bacaan dan gerakan diampu oleh musyrif/ah dalam bentuk halaqah di waktu magrib. Adapun praktik kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kewajiban shalat berjama'ah dan penugasan menjadi Qari' (tadarrus qubail shalat), Imam, Bilal (azan, iqamah, dan puji-pujian baina al-adzan wa al-'iqamah), Penceramah Kultum, Wirid/Doa, serta ketrampilan-ketrampilan sosial keagamaan lainnya (tahlil, tajhiz al-janazah, dan lain-lain). Kegiatan ini dilaksanakan setiap maghrib, isya', dan shubuh dengan bimbingan musyrif/musyrifah.

e) Qiro'atul Qur'an

Adalah kegiatan yang bertujuan membangun tradisi membaca (tahsin al-Quran) dan menghafal al-Qur'an secara murattal dan istiqamah

(tahfizhul Quran). Kegiatan tahsin dilaksanakan dalam bentuk halaqah dengan menggunakan Kitab Yanbu'a (7 jilid). Sementara kegiatan tahfizh ini dilaksanakan dengan sistem sorogan, di mana setiap mahasantri menghadap musyrif/ah pendampingnya, lalu membaca dan atau menyeter hapalannya, kemudian musyrif/ah menyimak sembari membenarkan dari aspek tajwid, kemudian mencatat hasil setoran di Kartu Kontrol Qira'atul Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan bakda maghrib. Adapun target hapalan minimum adalah juz amma dan surah-surah pilihan, kecuali Cluster Tahfizh yang wajib menghafal 2 juz dalam setahun.

f) Muhadharah

Adalah kegiatan latihan ceramah/pidato atau *public speaking* yang dibumbui dengan unjuk kesenian sebagai selingan (hiburan). Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan maha santri dalam mengomunikasikan gagasan-gagasan dakwah keagamaannya kepada masyarakat. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan Inggris dengan klasifikasi: Minggu Pertama (bahasa Indonesia/daerah), Minggu Kedua (bahasa Arab), Minggu Ketiga (bahasa Inggris), dan Minggu Keempat (campuran). Kegiatan muhadharah dilaksanakan per asrama tiap Kamis malam Jum'at tiap minggunya, kecuali pada minggu keempat yang dilaksanakan secara bersama (gabungan) dalam bentuk Muhadharah Kubra yang diisi oleh penampil terbaik masing-masing kategori dan asrama.

c. Kegiatan Pengembangan Minat dan Bakat dan Ketrampilan.

Adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan ketrampilan non-akademik mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa, serta ketrampilan softskill yang diperlukan mahasiswa dalam kehidupan dakwah di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat dilaksanakan mingguan pada hari Sabtu dan Ahad, dipandu oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya, baik dari unsur pengurus maupun non-pengurus. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain: (a) Hadrah, (b) Seni Tilawatul Qur'an, (c) Kaligrafi, (d) Jurnalistik, (e) Syarhil Quran, (f) Nasyid. S

elain ekskul, mahasiswa juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan softskill keagamaan yang dilaksanakan secara periodik tiap semester, antara lain: Pelatihan Menyembelih Hewan, Pelatihan Pengurusan Jenazah, Pelatihan Kalibrasi Arah Kiblat, Pelatihan Khutbah (Public Speaking), dan pelatihan-pelatihan lainnya.

d. Kegiatan Sosial Keagamaan,

Merupakan aktivitas atau partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik yang diselenggarakan Ma'had sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi semacam KKN yang diperuntukan bagi mahasiswa tingkat akhir yang hendak menyelesaikan studi di Ma'had al-Jami'ah, yaitu berupa Qafilah Dakwah Ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa tingkat akhir dan dilaksanakan di desa yang dipandang minus dari aspek keagamaan.

Kegiatan tahunan ini dilaksanakan selama 15 hari bulan Ramadhan dan sudah digelar sejak tahun 2014/1436 H.

Kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah Festival Pesantren se-Lampung yang menjadi agenda tahunan untuk menghimpun insan-insan pesantren dalam wujud silaturahmi, kompetisi (perlombaan), dan pameran seni budaya pesantren. Even tahunan ini sudah digelar secara rutin sejak 2013.

B. Data Hasil Angket

1. Uji Validitas Instrument

Alat ukur yang berbentuk kuosioner atau angket sebaiknya diuji coba dulu sebelum diberikan kepada sampel. Dengan tujuan agar mengetahui apakah alat tersebut sudah dapat dikatakan valid atau belum.

Validitas merupakan sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur benar- benar mengukurapa yang akan diukur.⁷ Rumus kolerasi yang biasanya digunakan adalah rumus *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X - (\sum X)^2)(N\sum Y - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi antara x dan y

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012),h. 132

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor item total

n = Jumlah responden

Dengan kriteria keputusan :

$r(\text{hitung}) \geq r(\text{table})$ maka butir soal valid

$r(\text{hitung}) \leq r(\text{table})$ maka butir soal tidak valid.

Tabel 4.1
Validitas Item Soal Intensitas Berinfag

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N- significant	Keputu san
Item_1	.264 [*]	.020	.220	Valid
Item_2	.242 [*]	.034	.220	Valid
Item_3	.348 ^{**}	.002	.220	Valid
Item_4	.230 [*]	.044	.220	Valid
Item_5	.413 ^{**}	.000	.220	Valid
Item_6	.417 ^{**}	.000	.220	Valid
Item_7	.321 ^{**}	.004	.220	Valid
Item_8	.380 ^{**}	.001	.220	Valid
Item_9	.278 [*]	.015	.220	Valid
Item_10	.222	.052	.220	Valid
Item_11	.393 ^{**}	.000	.220	Valid
Item_12	.469 ^{**}	.000	.220	Valid

Item_13	.434**	.000	.220	Valid
Item_14	.247*	.031	.220	Valid
Item_15	.247*	.030	.220	Valid
Item_16	.302**	.008	.220	Valid
Item_17	.309**	.006	.220	Valid
Item_18	.419**	.000	.220	Valid
Item_19	.223	.051	.220	Valid
Item_20	.350**	.002	.220	Valid
Item_21	.522**	.000	.220	Valid
Item_22	.486**	.000	.220	Valid
Item_23	.458**	.000	.220	Valid

Tabel 4.2.
Validitas Item Soal Kecerdasan Spiritual

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N- significant	Keputusan
Item_1	.265*	.020	.220	Valid
Item_2	.270*	.017	.220	Valid
Item_3	.235*	.040	.220	Valid
Item_4	.228*	.046	.220	Valid
Item_5	.335**	.003	.220	Valid
Item_6	.390**	.000	.220	Valid

Item_7	.448**	.000	.220	Valid
Item_8	.338**	.003	.220	Valid
Item_9	.106	.357	.220	Tidak Valid
Item_10	.087	.454	.220	Tidak Valid
Item_11	.429**	.000	.220	Valid
Item_12	.533**	.000	.220	Valid
Item_13	.422**	.000	.220	Valid
Item_14	.189	.100	.220	Tidak Valid
Item_15	.220	.055	.220	Valid
Item_16	.433**	.000	.220	Valid
Item_17	.274*	.016	.220	Valid
Item_18	.544**	.000	.220	Valid
Item_19	.104	.368	.220	Tidak Valid
Item_20	.446**	.000	.220	Valid
Item_21	.487**	.000	.220	Valid
Item_22	.560**	.000	.220	Valid
Item_23	.436**	.000	.220	Valid
Item_24	.544**	.000	.220	Valid

Sumber: SSPS *Statistic* Versi 25

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 77$, maka didapat r tabel sebesar 0,220 (lihat pada lampiran tabel r).

Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai korelasi untuk item 9, 10 ,14 dan 19 nilai kurang dari 0,220. Karena koefisien korelasi pada item 9, 10 ,14 dan 19 nilai kurang dari 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,220 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Coba Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data variable X dan Y sudah terdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan kenormalan diindikasikan dengan nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi secara normal sedangkan apabila $p < 0,05$ data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Teknik uji normalitas ini dibantu dengan SPSS 25 *for windows*.

Tabel 4.3.
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SQ	INFAQ
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71,43	68,57
	Std. Deviation	6,402	6,925
Most Extreme	Absolute	0,081	0,135
	Positive	0,080	0,135

Differe nces	Negative	-0,081	-0,086
Test Statistic		0,081	0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas ini menggunakan Kolmogrov Smirnov Test. Tabel diatas menunjukkan bahwa asymp sign.(2-tailed)> 0,05.Hal ini dapat diinterpretasikan bahwasanya data berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan agar dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara variable bebaas dengan variable terikat berbentuk linier atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah saat $df > 0,05$ maka hubungan antara variable X dan Y dinyatakan linier, sedangkan apabila $df < 0,05$ hubungan antar variable X dan Y dinyatakan tidak linier.

Tabel 4.4.
Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
INFAQ * SQ	Between Groups	(Combined)	2860,849	25	114,434	7,444	0,000
		Linearity	2607,925	1	2607,925	169,646	0,000
		Deviation from Linearity	252,924	24	10,538	0,686	0,842
	Within Groups		784,008	51	15,373		

Total	3644,857	76			
-------	----------	----	--	--	--

Sumber: SPSS *STATISTIC* 25

Uji linearitas ini dibuat menggunakan program windows *spss statistic* 25. Dari table yang diperoleh, menunjukkan bahwasanya nilai deviation from linier adalah 0,842. Hal ini menunjukkan bahwasanya $df > 0,05$ dan dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variable x dan variable y.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah prosedur yang dapat menghasilkan sebuah keputusan, yaitu keputusan untuk menerima maupun menolak hipotesis.⁸ Uji korelasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. Adapun ketentuan dalam pengujian uji hipotesis adalah apabila $r(\text{hitung}) > r(\text{table})$ maka hipotesis alternative (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa antara variable X dan Y terdapat korelasi positif yang signifikan. Kemudian apabila diketahui $r(\text{hitung}) < r(\text{table})$ maka hipotesis nihil (H_0) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa antara variable X dan Y tidak terdapat korelasi positif yang signifikan.

Tabel 4.5.
Tabel Uji Hipotesis

		SQ	INFAQ
SQ	Pearson Correlation	1	.846**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	77	77
INFAQ	Pearson Correlation	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi *spss statistic 25*. Dari table tersebut terlihat bahwa $r(\text{hitung}) > r(\text{table})$ yaitu $0,846 > 0,220$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif atau pengaruh antara variabel SQ dan Infaq

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung mulai tanggal 13 Mei 2019 sampai tanggal 14 Mei 2019. Sebelum angket diberikan sebelumnya angket divalidasi terlebih dahulu kepada para ahli bidang psikologi dan keagamaan. Agar mengetahui bahwa apakah angket tersebut sah digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 77 orang santri dengan rincian 18 santri putra dan 59 orang santri putri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel ini adalah teknik *simple random sampling*. Sampel dipilih secara acak dengan menggunakan undian sederhana berdasarkan nomor yang ada di data santri dan setelah keluar nomor maka disesuaikan namanya.

Pada tanggal 13 Mei 2019 peneliti menyebarkan angket kepada orang-orang yang tercatat sebagai sampel sebanyak 77 orang santri putra dan putri. Lalu peneliti menjelaskan terkait tata cara pengisian angket tersebut. Setelah angket telah diisi oleh respondent selanjutnya peneliti merekap score yang ada pada angket.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode pengolahan data dengan program SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan perhitungan IBM SPSS 25 *for windows* yang menggunakan analisis Uji-correlations diperoleh nilai $r(\text{hitung}) > r(\text{table}) (5\%)$ yaitu $0,846 > 0,220$ maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tabungan infaq santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *spiritual quotient* terhadap tabungan infaq santri Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara dan observasi lapangan bahwasanya santri yang memiliki *spiritual quotient* yang baik, intensitas berinfaqnya lebih baik daripada santri yang memiliki *spiritual quotient* dibawah rata-rata santri yang baik kecerdasan spiritualnya, dilihat dari intensitas berinfaqnya juga kurang baik.

Sejalan dengan hasil angket yang telah diisi oleh sampel bahwa korelasi angket santri mengenai *spiritual quotient* dan tabungan infaq yaitu berpengaruh positif sangat signifikan. Pada uji hipotesis dengan uji korelasi diperoleh nilai $r(\text{hitung}) > r(\text{table})$ yaitu $0,846 > 0,220$ yang berarti adanya pengaruh positif yang signifikan antara *spiritual quotient* dengan tabungan infaq santri di Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *spiritual quotient* terhadap tabungan infaq santri maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Lembaga/ Ma`had Al- Jami`ah

Dengan adanya terbangunnya *spiritual quotient* yang baik maka rasa perduli terhadap sesama akan semakin baik. Olehkarena itu, membangun kecerdasan spiritual sangat baik saat berdampingan dengan kegiatan yang mempertahankan kecerdasan spiritual itu sendiri.

b. Pembimbing/ Musyrif(ah)

Pembimbing juga harus dapat mendorong para santri untuk terus membangun dan mempertahankan kecerdasan spiritual dengan ibadah- ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

c. Peneliti lain

Dapat melakukan penelitian serupa dengan pokok bahasan yang berbeda sehingga dapat diperoleh informasi lebih luas mengenai pengaruh *spiritual quotient* agar kecerdasan spiritual yang ada dalam diri seseorang tidak menurun. Bertahan atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Syafi'i Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007).
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahsia Sukses: Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2005).
- Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009).
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), Cet. ke-5.
- Endang Hendra, dkk, *Al- Qur'an Cordoba special for Muslimah* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia).
- Eva Fairuzia, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Studi Lapangan di Madrasah Tsanawiyah Nuegeri Pundong Bantul)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Fadlul Munir, "Nilai- Nilai Religius dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual ". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Fikri Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Agency, 2015) Ibnu Katsir. *Tafsir al Qur'an Al Azhim* Juz II. (Darul Ma'rifah. Beirut. Cetakan III. 1989).
- <http://poncowatiwww.radarlamteng.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=9>
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Khoirunnisa " Peran Keluarga dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual anak Pada Era Modern (Studi Lapangan di Desa Bojong Hadiluwih Sumber Lawang Seragen)". *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017
- Muri Yusuf, *Metode Penilitin Kuantitatif Kualitatif, daan Peneitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Muslich Anshori dan Sri Iswanti , *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ,(Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, “ Pengaruh MIND MAP dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”.*Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, No. 1 (Juni2016).

Nasrudin Razak, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulallah*, (Bandung: Al- Ma`arif, 1992).

Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Afektif*, (Lampung: Aura, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

Suharsono, *Melejitkan IQ,EQ,SQ*, (Tangerang:Ummah Publishing,2009), Cet.ke-1.

Yazid bin Abdul Qadir Jawazs, *Sedekah Sebagai Bukti Keimanan Dan Penghapus Dosa*, (Bogor: Pustaka At- Taqwa,2017).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I

Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensitas Infaq

No	Indikator	Item Soal
1	Adanya tingkat frekuensi melakukan infaq	1, 11, 17, 19
2	Adanya semangat dalam melakukan infaq	5, 13, 20, 23
3	Sikap ikhlas melakukan infaq	2, 3, 18
4	Memiliki jiwa kedermawanan	11, 12, 14, 15, 16, 21
5	Memiliki pemahaman religiusitas	4, 6, 7, 8, 9, 10, 22
	Sub Total	23

Lampiran II

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Indikator	Item Soal
1	Kemampuan bersikap fleksibel	Kemampuan untuk menyesuaikan diri	1,2
		Dapat berinteraksi dengan baik, sopan dan terbuka	3,4
2	Kemampuan mengendalikan diri	Memiliki kesadaran akan Tuhannya	5,6
		Menahan diri melakukan pelanggaran	7,8
3	Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Ikhlas dalam menjalankan sesuatu	9,10
		Memiliki kemampuan untuk menerima segala cobaan dengan lapang dada	11,12
		Tidak mengkambing hitamkan orang lain	13,14
4	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	Memiliki tujuan hidup	15,16
		Bertanggung jawab terhadap pekerjaan	17,18
5	Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal	Kemampuan untuk melihat keterkaitan antar makhluk atau kejadian	19,20

6	Kemampuan untuk mencari jawaban yang benar	Bertanya pada agamawan/ahli	21,22
7	Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri	Melakukan perbuatan atau beramal tanpa tergantung orang lain	23,24,
	Sub Total		24

Lampiran III

ANGKET SANTRI

A. Identitas Responden

Nama :

Halaqoh :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi pernyataan- pernyataan di bawah, dimohon kesediaan responden untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
2. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan, pilihlah salah satu sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan
3. Keterangan SS(Sangat Setuju) , S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

C. Pernyataan

KUOSIONER INTENSITAS BERINFAQ

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berinfaq dalam seminggu sekali				
2.	Saya merasa tentram setelah berinfaq				
3.	Saya berinfaq dengan niat yang ikhlas beribadah kepada Allah swt				
4.	Saya berinfaq diberikan kemudahan				

	dalam menuntut ilmu				
5.	Saya berinfaq karena teman- teman saya juga berinfaq				
6.	Saya berinfaq untuk mendapatkan pahala				
7.	Saya berinfaq karena perintah ajaran islam				
8.	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di ma`had dan luar ma`had				
9.	Saya berinfaq terinspirasi dari orangtua saya				
10.	Saya berinfaq terinspirasi dari guru saya				
11.	Ketika teman meminta bantuan saya menolongnya				
12.	Saya menolong teman saya semampu saya				
13.	Setelah berinfaq saya merasa ingin terus menyisihkan uang jajan saya				
14.	Saya rela uang jajan saya diinfaqkan				
15.	Saya sadar ketika berinfaq bahwa ada hak orang lain				
16.	Saya sadar membantu orang lain itu perbuatan yang mulia				
17.	Saya berinfaq ketika saya memiliki uang lebih				
18.	Ketika saya berinfaq, saya ingin orang lain memuji				
19.	Saya meningkatkan jumlah infaq setiap bulan				

20.	Setelah berinfaq saya merasa senang dan lega				
21.	Saya merasa bahwa berinfaq membuat saya terhindar dari pemborosan atau terhindar dari bahaya sifat kikir (pelit)				
22.	Bagi saya, infaq merupakan kesempatan untuk mensyukuri rezeki yang Allah berikan				
23.	Ketika saya memiliki uang, saya sisihkan untuk berinfaq				

Sumber: Nilna Milhatan Nasihah. *Skripsi Korelasi Intensitas Shodaqoh dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan* (UIN Sunan Kalijaga ;Yogyakarta, 2016)

KUOSIONER KECERDASAN SPIRITUAL

No	Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu beradaptasi dilingkungan atau tempat yang baru				
2.	Saya cepat akrab dengan orang yang baru saya kenal				
3.	Saya tidak segan bercerita tentang masalah yang sedang menghampiri kepada teman saya				
4.	Saya selalu menghargai masukan atau saran yang teman saya berikan				
5.	Saya selalu mengawali kegiatan yang saya lakukan dengan lafadz <i>basmallah</i> dan mengakhirinya dengan <i>hamdallah</i>				

6.	Saya selalu merasa diawasi oleh Allah swt				
7.	Saya menyadari bahwa setiap dosa yang saya lakukan akan menjauhkan saya dari Allah swt				
8.	Saya selalu memikirkan resiko dari setiap perbuatan yang saya lakukan				
9.	Saya selalu menilai segala sesuatunya dengan positif				
10.	Saya tidak melihat apa yang tidak ada pada diri saya				
11.	Saya sadar bahwa setiap kesulitan yang menghampiri saya adalah sebagai ujian dari Allah swt				
12.	Saya menerima apapun yang Allah berikan dihidup saya				
13.	Saya menyadari setiap kesalahan yang saya perbuat				
14.	Saya selalu berintrospeksi diri sebelum tidur				
15.	Saya memiliki rencana untuk beberapa tahun kedepan				
16.	Saya senang menekuni potensi yang saya punya				
17.	Saya selalu mengusahakan pekerjaan yang saya lakukan dengan sempurna				

18.	Saya tidak akan meninggalkan sesuatu yang telah diamanhkan kepada saya				
19.	Saya menyadari bahwa setiap apa yang terjadi di kehidupan saya adalah sebuah pembelajaran dari Allah swt				
20.	Saya tidak pernah menyesali apapun yang terjadi pada kehidupan saya				
21.	Saya senang bertanya kepada guru saya tentang apa yang tidak saya ketahui				
22.	Saya lebih senang mencari kebenaran melalui bertanya pada guru daripada mencari tahu di internet tentang apa yang belum saya ketahui				
23.	Saya berpuasa sunnah hanya apabila teman saya berpuasa				
24.	Saya selalu shalat tepat waktu meskipun sedang pergi atau bermain dengan teman-teman saya				

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan program tabungan infaq santri?
2	Apa yang tujuan diadakannya program tabungan infaq santri?
3	Kapan program tabungan infaq santri dilaksanakan?
4	Bagaimana peroses berjalannya tabungan infaq santri?
5	Adakah pengaruh kecerdasan spiritual dalam berjalannya program tabungan infaq ini?

Lampiran V

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data profil Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung
2. Struktur organisasi Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung
3. Data Pengurus, dan Santri Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung
4. SOP Tabungan Infaq Santri

Lampiran VI

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Januari 2019

Jam : 09.40- 10.20

Lokasi : Sekretariat Ma`had Al- Jami`ah

Sumber Data : Isti Mudrikah (Pengurus Ma`had Bidang PPI)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah *musyrifah* bidang Praktek Pengamalan Ibadah (PPI). Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu pengurus Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung, maka diperoleh informasi bahwa banyak kegiatan yang membangun spiritual santri di ma`had al- jami`ah seperti shalat berjama`ah, shalat dhuha, tahajud, dan juga program penunjang yang baru beberapa tahun belakangan ini dilaksanakan yaitu tabungan infak. Namun kendati demikian masih saja ada santri yang malas untuk shalat berjama`ah, puasa sunnah, maupun berinfaq.

Oleh karena hal tersebut, maka diadakannya tabungan infaq yang bertujuan untuk mempertahankan kecerdasan spiritual yang telah dibangun. Dengan proses pelaksanaan tabungan infaq seperti yang tertera pada SOP tabungan infaq.



Gambar I : Bentuk Tabungan Infaq Santri Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung



Gambar II : Santri sedang berinfaq



Gambar II : Santri sedang berinfaq



Gambar III : Santri sedang mengisi angket atau kuosioner mengenai SQ dan Infaq di Asrama Putri 1



Gambar IV : Santri sedang mengisi angket atau kuosioner mengenai SQ dan Infaq di Asrama Putri 2



Gambar V : Santri sedang mengisi angket atau kuosioner mengenai SQ dan Infaq di Asrama Putri



Gambar VI : Santri sedang mengisi angket atau kuosioner mengenai SQ dan Infaq di Asrama Putra



Gambar VII : Wawancara dengan staff sekaligus Murobbi Ma`had (Ustadz Asep Budianto) di Sekretariat Ma`had Al- Jami`ah UIN Raden Intan Lampung